



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Obesitas atau yang sering disebut kegemukan tentunya menjadi masalah tersendiri bagi seseorang dalam upaya mendapatkan bentuk tubuh ideal. Menurut Hasdianah, Siyoto, dan Peristyowati (2014:69) dalam buku *Gizi, Pemanfaatan Gizi, Diet, dan Obesitas*, menjelaskan bahwa obesitas atau kegemukan merupakan peningkatan berat badan melebihi batas kebutuhan fisik dan skeletal sebagai akibat akumulasi lemak berlebih dalam tubuh. Selain itu masalah obesitas juga dapat berdampak buruk bagi kesehatan. Menurut dr. Inge Permadhi, MS, SpGK, spesialis gizi klinik dari Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia menjelaskan obesitas dapat terjadi karena banyak faktor, namun, 90% obesitas terjadi karena gaya hidup yang tidak sehat. penderita obesitas juga dapat menderita berbagai penyakit degenerative (penyakit komplikasi akibat penurunan fungsi organ) mulai dari diabetes, hipertensi serangan jantung, stroke hingga kanker (Hasdianah, Siyoto, Peristyowati, 2014, hlm 67) Tidak hanya dikarenakan gaya hidup tidak sehat, seseorang juga dapat mengidap obesitas dikarenakan faktor genetik. Tetapi hal ini tidak menjadikan seseorang yang memiliki riwayat keluarga obesitas pasti akan terkena obesitas. Namun walaupun begitu, pertumbuhan bibit obesitas tersebut dapat dicegah dengan disiplin mengatur gaya hidup, seperti pola makan dan olahraga teratur.

Menurut Anna dalam artikelnya sebagaimana dimuat dalam situs kompas.com menjelaskan bahwa berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Institute Pengukuran dan Evaluasi Kesehatan (IHME) Amerika Serikat, Merujuk pada Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2007-2010, Indonesia dinyatakan masuk kedalam 10 besar negara dengan orang gemuk terbanyak (2013). Menurut Zulkarnain dalam artikelnya “*Awas Obesitas*” sebagaimana dimuat dalam situs tempo.co bahwa di tahun 2011, jumlah penderita obesitas di Indonesia khususnya untuk usia 18 tahun keatas tercatat hanya sekitar 2,4 persen. Jumlah tersebut meningkat drastis di tahun 2010 menjadi 37,7 persen (2012). Menurut Irawati, dkk (2013:264) dari Departemen Kesehatan (DEPKES) juga menjelaskan pengidap obesitas khususnya di DKI Jakarta umur 18 tahun keatas semakin meningkat karena faktor gaya hidup. Dengan poin peningkatan sebesar 39,7 persen dari tahun 2007-2013 menjadikan DKI Jakarta sebagai kota tertinggi yang memiliki prevalensi kecenderungan obesitas tertinggi di Indonesia. Jumlah ini akan terus meningkat setiap tahunnya apabila tidak dikendalikan.

Menurut PT. AIA (2013:11) dalam *Survey Indeks Pola Hidup Sehat AIA* mendapatkan hasil survey tingkat regional yang diambil dari 3 kota besar di Indonesia yang salah satunya adalah DKI Jakarta dengan total 750 responden, menyatakan 90 persen orang setuju obesitas dikalangan generasi muda sangat mengkhawatirkan. Melihat begitu tingginya jumlah pengidap dan besarnya dampak yang di timbulkan oleh obesitas, diperlukan adanya edukasi tentang pencegahan terhadap obesitas guna mengendalikan jumlah pengidap yang semakin meningkat.

Menurut WHO (*World Health Organization*) pengendalian obesitas dapat dilakukan dengan berbagai upaya, seperti pengaturan makan, aktifitas fisik, pengobatan, dan perubahan perilaku. Selain itu perlu juga dipertimbangkan untuk berkonsultasi dengan dokter dan ahli gizi sebagaimana dikutip dari situs obesitas.web.id (n.d). Dengan berdasarkan beberapa permasalahan tersebut kampanye sosial dapat menjadi salah satu cara yang dilakukan untuk memberikan edukasi kepada target tentang obesitas agar target dapat mengetahui bahaya obesitas dan cara mencegahnya melalui gaya hidup sehat.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana visualisasi perancangan kampanye sosial yang dapat mengedukasi serta meningkatkan kepedulian terhadap bahaya obesitas guna mencegah peningkatan obesitas di DKI Jakarta?"

1.3. Batasan Masalah

1. Demografi

- Penulis menetapkan sasaran utama Kampanye sosial ini adalah dewasa di daerah DKI Jakarta dengan kategori masa umur 18 – 21 yang kurang peduli dengan kesehatannya.
- Primer : seseorang yang mempunyai riwayat keluarga obesitas.
- Sekunder : seseorang yang berpotensi mengidap obesitas.
- Ekonomi : menengah ke atas

2. Geografis

Luasnya pembahasan mengenai gaya hidup tidak sehat terkait dengan obesitas, akan dibatasi sebatas pada wilayah kota DKI Jakarta.

3. Psikografis

- Orang yang kurang peduli dengan kesehatannya.

4. Konten

Menurut Irawati, dkk (2013:264) dari Departemen Kesehatan (DEPKES) juga menjelaskan pengidap obesitas khususnya di DKI Jakarta umur 18 tahun keatas semakin meningkat karena faktor gaya hidup. Maka kampanye sosial ini akan berisikan edukasi tentang pencegahan obesitas dan ajakan untuk meningkatkan kepedulian serta mengubah kebiasaan dan gaya hidup yang tidak sehat dalam upaya mencegah obesitas di DKI Jakarta.

5. Media

Seiring dengan semakin berkembangnya media digital dan komunikasi serta luasnya cakupan penelitian yang meliputi wilayah DKI Jakarta, penulis membatasi media dengan lebih fokus untuk menggunakan media *website* dan aplikasi untuk *smartphone* agar masyarakat akan lebih mudah untuk mengakses dan melihat media kampanye. Selain itu penulis juga akan menggunakan poster, *leaflet*, *T-Shirt*, *sticker* dan *brosse* sebagai media cetak dan sosial media *facebook* dan *twitter* guna membantu dalam sosialisasi kampanye.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Merancang media kampanye sosial yang dapat meningkatkan kepedulian masyarakat akan pentingnya gaya hidup sehat guna mencegah obesitas di DKI Jakarta.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari tugas akhir yang penulis buat adalah :

1. Mencegah meningkatnya jumlah penderita obesitas di DKI Jakarta.
2. Menjadi sumber informasi target untuk mendapatkan edukasi tentang obesitas dan ajakan untuk merubah gaya hidup tidak sehat dalam upaya pencegahan obesitas.

1.6. Metode Pengumpulan data

Perancangan kampanye sosial terkait pencegahan obesitas ini didasari oleh beberapa metode pengumpulan data dengan cara kualitatif yaitu berupa kuisisioner, studi pustaka, observasi dan wawancara.

1. Kuisisioner

Penulis menggunakan metode kuisisioner sebagai cara pengumpulan data dengan menyebarkan angket terkait dengan obesitas kepada masyarakat di wilayah DKI Jakarta. Dimana nantinya dari data yang diperoleh, penulis dapat mengetahui dan menyimpulkan masalah secara efektif guna membantu dalam upaya pencegahan obesitas di DKI Jakarta.

2. Studi Pustaka

Penulis akan mengumpulkan data dari beberapa buku terkait dengan kampanye sosial, asupan gizi dan obesitas, dimana buku-buku tersebut akan menjadi acuan penulis untuk membuat perancangan kampanye pencegahan obesitas yang efektif.

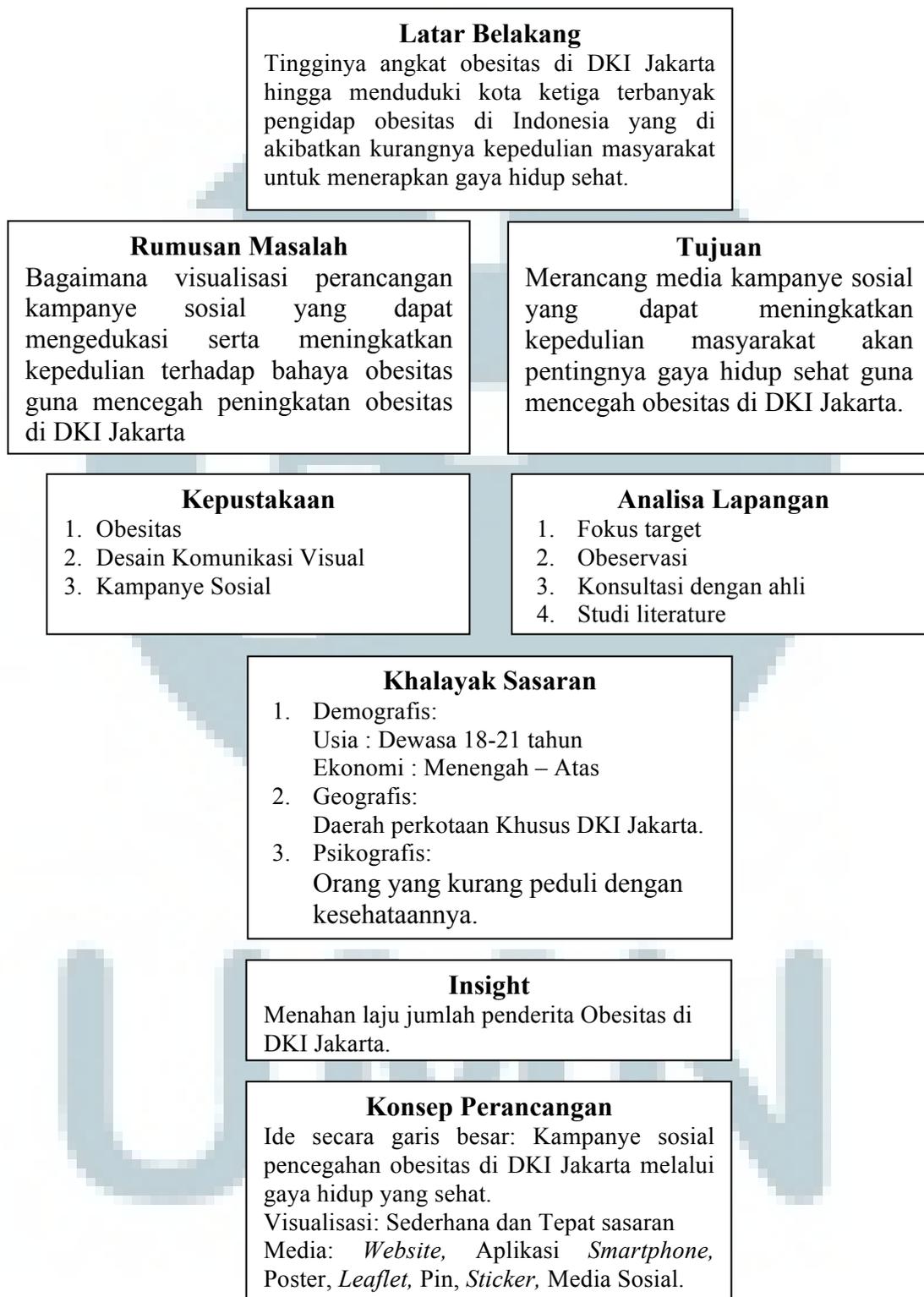
3. Observasi

Penulis akan melakukan observasi langsung ke lapangan untuk mengetahui lebih lanjut tentang gaya hidup di DKI Jakarta. Observasi yang akan dilakukan antara lain seperti pengamatan para ahli terkait obesitas, dokumentasi dan melihat fenomena-fenomena yang terjadi terkait obesitas di DKI Jakarta.

4. Wawancara

Wawancara ditujukan untuk mendapatkan data-data dari narasumber yang terkait dalam pembahasan tentang obesitas yang nantinya data yang didapatkan data yang valid dan bagaimana cara-cara tepat untuk mencegah meningkatnya obesitas. Wawancara ini akan ditujukan langsung kepara ahli dan penderita serta orang-orang yang peduli terhadap kesehatan, sehingga data yang didapatkan akurat.

1.7. Skematika Perancangan



Bagan 1.1. Skematika Perancangan